

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa yang berada pada masa remaja lanjut sedang mengalami masa transisi dari remaja menuju dewasa. Istilah remaja yang masih digunakan bagi mahasiswa yang berusia 18, 19, 20 bahkan 21 tahun menunjukkan bahwa mahasiswa masih berada pada tahapan peralihan dari dunia remaja ke dunia dewasa. Mahasiswa tingkat I, II dan III (kalau kenaikannya lancar) masih belum dianggap “dewasa penuh” (sesuai dengan umurnya) sekalipun dalam hal-hal lain misalnya berpikir rasional, objektif, pengendalian diri, hubungan-hubungan sosial sudah mencapai tingkat kedewasaan (Gunarsa dkk, 2000). ✓

Menurut definisi dari WHO (*World Health Organization*) organisasi kesehatan dunia menyatakan remaja adalah individu yang sedang mengalami masa peralihan, baik dari segi kematangan biologis seksual yang sedang berangsur-angsur mempertunjukkan karakteristik seks sekunder sampai mencapai kematangan seks. Kemudian dari segi perkembangan kejiwaan, jiwanya sedang berkembang dari sifat kekanak-kekanakan menjadi dewasa, maupun dari segi sosial ekonomi mereka merupakan individu yang beralih dari ketergantungan menjadi relatif bebas (dalam Dagun, 1990).

Di sisi lain mahasiswa dihadapkan pada berbagai problematika baik yang berasal dari lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggalnya. Menurut

Sudarman (2004), banyak sekali problematik yang sering ditemui para mahasiswa seperti kesulitan mengikuti perkuliahan, kejenuhan dan kemalasan, kurang motivasi, ketidakmampuan mengelola waktu, keuangan, pergaulan, tempat tinggal (indekos), masalah cinta dan sebagainya. Selanjutnya Gunarsa dkk (2000) menambahkan pada dasarnya masalah yang dihadapi mahasiswa dapat dibagi tiga, yaitu masalah yang bersumber pada kepribadian, masalah yang berhubungan dengan prestasi akademik, dan masalah yang berkaitan dengan kondisi yang kurang menunjang dari lingkungan.

Selanjutnya Crow & crow (dalam Gunarsa dkk, 2000) menerangkan bahwa mahasiswa juga mengalami kesulitan penyesuaian yang berkisar pada adanya perbedaan sifat pendidikan di SMA dengan di perguruan tinggi. Adanya perubahan pola hubungan sosial dari yang bersifat homoseksual kearah heteroseksual, kemudian permasalahan ekonomi, karena pada umumnya mahasiswa belum berpenghasilan, dan yang terakhir adalah pemilihan bidang studi atau jurusan.

Masalah kerap dihadapi oleh setiap individu. Pada umumnya individu cenderung berusaha memecahkan masalah, sebab ingin mempertahankan hidup serta ingin berkembang kearah yang lebih baik dan lebih maju. Setiap individu adalah para pemecah masalah sekalipun dengan cara masing-masing dan mungkin tidak disadari bahwa seseorang telah melakukan pemecahan masalah meskipun dengan cara yang sederhana (Erni, 2003)

Begitu juga dengan kondisi para mahasiswa yang tidak habis-habisnya menghadapi berbagai permasalahan yang ternyata disebabkan oleh ketidakmampuan menghadapi masalah itu sendiri. Dimana hal ini disebabkan karena mahasiswa itu